**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, maka suatu negara akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata tersebut. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu, bisa berbelanja dan bisnis.

Selain itu pariwisata merupakan hal yang kompleks dan bersifat unik, karena pariwisata bersifat multidimensi baik fisik, sosial, ekonomi, politik dan budaya.Pariwisata juga menawarkan beragam jenis wisata, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam jenis wisata yang diminati oleh masyarakat. Menurut salah wahab dalam bukunya “ Tourism Management” pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat. Karena dalam proses penyediaan lapangan kerja, standar hidup bagi sektor-sektor produktivitas sangat diminati oleh masyarakat dan sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga menyediakan industri-industri klasik yang meliputi industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi yang ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial dikembangkan sebagai salah satu sumber tingkat pendapatan usaha. Dalam rangka meningkatkan pendapatan usaha, maka pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata menjadi hal yang sangat penting,pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan antara lain memperluas dan memeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan rakyat. Dengan demikian pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pendapatan usaha yang berdampak pada peningkatan kesejahtraan masyarakat.[[1]](#footnote-1)

Peranan pariwisata dalam pembangunan Negara secara makro meliputi tiga segi yakni segi ekonomis (sumber devic, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kepada para wisatawan).Ketiga segi tersebut tidak saja berlaku bagi wisatawan asing, tetapi juga untuk wisatawan-wisatawan domestik yang kian meningkat peranannya.

Masalah Pariwisata pada masa kini sudah menjadi tumpuan harapan pemasukan yang cukup besar bagi perusahaan.Pariwisata ini, sekarang menjelma menjadi industri, yang disebut industri pariwisata, menghasilkan produk-produk wisata untuk dipasarkan.Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selanjutnya *Final Demand* wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan buku (*investment Derived Demand)* untuk berproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut.Dalamusaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi dibidang transportasi dan kominikasi,perhotelan dan akomodasi lain,industri dan kerjajinan produk konsumen,industri jasa,rumah makan restoran dan lain-lain.

Industri pariwisata adalah kumpulan dari macam-macam perusahaan yang secara bersama menghasilkan barang-barang dan jasa (*good and service*) yang dibutuhkan para wisatawan pada khususnya dan traveller pada umumnya, selama dalam perjalanannya. Kumpulan macam-macam perusahaan yang dimaksudkan antara lain :*Travel agent, Tourist Transportation*, *Hotel dan Akomodasi lainnya*, *Catering, Restaurant, Tour Operator*, dan lain sebagainya.

Semua perusahaan ini saling melengkapi sehingga merupakan industri sendiri yang hasilnya dibeli oleh wisatawan dalam bentuk paket. Konsumennya tidak lain ialah wisatawan itu sendiri dan travellers lainnya. Bagi konsumen tidak hanya satu macam jasa yang diperlukan dalam perjalanan tersebut, tetapi serangkaian jasa-jasa yang merupakan industri pariwisata. Itu pulalah sebabnya dalam kalangan kepariwisataan dikenal istilah “*Package Tour”* berarti suatu rencana perjalanan wisata yang disusun secara tetap dengan biaya tertentu dimana didalamnya telah termasuk biaya menginap, angkutan, makan*, sightseeing*, tour transfer, dan lain-lain, yang semuanya digambarkan dalam suatu paket.

Manajemen industri pariwisata dapat ditinjau dari segi makro dan mikro. Dari segi makro dimaksudkan, pengaturan oleh pihak pemerintah secara keseluruhan. Pemerintah merupakan pihak penguasa yang menerapkan peraturan-peraturan tentang daerahnya, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.Pemerintah menetapkan cara-cara atau perizinan membuka usaha, peraturan untuk memasuki suatu daerah pemerintah bertanggung jawab dengan keamanan, para turis yang masuk kewilayahnya. Apakah turis yang datang ke wilayahnya merasa terancam keamanannya, seperti adanya penodongan, jambret, pencurian di malam hari, pembongkaran hotel dan sebagainya.

Dari segi mikro dimaksudkan, manajemen yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga yang memberi pelayanan pada turis, seperti manajemen perhotelan, penginapan travel biro, hiburan rekreasi di pantai permainan, usaha angkutan dan sebagainya.[[2]](#footnote-2)

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dilakukan penelitian untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai hal tersebut dalam penelitian berjudul “ ***Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha (Studi Beach Club Tanjung Lesung)***

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha?
2. Seberapa besar pengaruh kunjungan wisatawan terhadap tingkat pendapatan usaha ?
3. **Batasan Masalah**

Pembatasan ruang lingkup peneliti dilaksanakan untuk mempermudah dalam pemecahan masalah kunjungan wisatawan terhadap tingkat pendapatan usaha beach club diantaranya yaitu( usaha hotel,usaha pondok wisata, usaha bumi perkemahan, usaha penyediaan makanan dan minuma, usaha jasa boga dan usaha sarana wisata tirta). Penulis hanya mengambil penelitian sebatas kunjungan wisatawan dan tingkat pendapatan usaha beach club tersebut supaya dalam penelitian ini penulis dapat mengetahui pengaruh kunjungan

 wisatawan terhadap tingkat pendapatan usaha beach club khususnya tingkat pendapatan usaha yang ada di Beach Club Tanjung Lesung.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan terhadap tingkat pendapatan usaha
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kunjungan tingkat wisatawan terhadap tingkat pendapatan usaha
3. **Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat ataupun masukan bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan serta penyempurnaan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara formal di bangku kuliah dan membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi di dunia usaha.dan juga untuk melatih kemampuan analisis berfikir secara sistematis dan memecahkan masalah dengan metode ilmiah.

1. Bagi lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut dalam kunjungan wisatawan dan tingkat pendapatan usaha beach club.

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi perusahaan terutama sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang perusahaan khususnya dalam hal tingkat pendapatan usaha beach club.

1. Bagi umum

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kunjungan wisatawan dan tingkat pendapatan usaha beach club.

1. Bagi Lembaga UIN

Dari hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat di jadikan kajian ilmu pengetahuan guna mengembangkan pada dunia pendidikan dan menambah keilmuan serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1. **Kerangka Teori**

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembanagn dan pendayagunaan sumber aya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbanagn bagi pembangunan ekonomi.

Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata penyangkut aspek sosial budaya,ekonomin dan politik. Hal tersebut sejalan dengan yang tercampur dalam undang-undang tahun 2009 tentang kepariwistaan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatanpen dapatan nasional dalam rangka meningkatan kesejahtraan dan kemkmuran rakyat, memperluas dan memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.[[3]](#footnote-3)

Pengertian Pariwisata menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

 Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, kepariwisataan meruupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, sertakepentingan nasional

pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya keberbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan.

Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunyaakan kembali ke tempattinggal semula. Hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu: perjalanan itu sendiri dari tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.[[4]](#footnote-4)

Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan.

Arti ‘Pariwisata’ belum banyak diungkapkan oleh para ahli bahasa dan pariwisata Indonesia.Kata’pariwisata’ berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata.Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian.Jadi pariwisata berarti perjalanan atau berpergian yang berkali-kali atau berkeliling. Pariwisata adalah padanan bahasa Indonesia untuk istilah *tourism* dalam bahasa inggris.

Seperti yang telah dikemukakan di awal ini, bahwa pariwiasata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu Negara, kota atau wilayah tertentu.[[5]](#footnote-5)

1. Wisatawan

Usaha kali pertama untuk memberikan batasan tentang fenomena pariwisata (tourism) di forum Internasional dilakukan oleh Komisi Ekonomi Liga Bangsa-Bangsa wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (undang-undang nomor 10 tahun 2009).Jadi menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan.Apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi.

Wisatawan dapat di bedakan menjadi :

1. Wisatawan Internasional (mancanegara) adalah orang yang melakukan perjalanan wisata luar negerinya dan wisatawan didalam negrinya.
2. Wisatawan nasional (domestic) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia diluar tempatnya berdomisili, dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah ditempat yang dikunjungi

Wisatawan dan karakteristiknya, bila diperhatikan orang-orang yang datang berkunjung disuatu tempat atau Negara, biasanya mereka disebut sebagai pengunjung yang terdiri dari beberapa orang dengan bermacam-macam.Pengunjung pada suatu objek wisata memiliki karakteristik dan pola kunjungan, kebutuhan ataupun alasan melakukan kunjungan ke suatu objek wisata masing-masing berbeda hal ini perlu menjadi pertimbangan bagi penyedia pariwisata sehingga dalam menyediakan produk dapat sesuai dengan minat dan kebutuhan pengunjung.

Karakteristik pariwisata meliputi

Faktor utama yang membedakan pemasaran barang dan jasa itu sendiri. Karakteristik yang berbeda akan membawa dampak terhadap pendekatan dan strategi pemasarannya. Namun patut diketahui bahwa memang ada beberapa prinsip yang berlaku secara universal baik untuk produk barang maupun jasa seperti halnya pariwisata.

Adapun karakteristik wisatawan meliputi :

1. Jenis kelamin yang dikelompokkan menjadi laki-laki dan perempuan
2. Usia adalah umur responden pada saat survey
3. Kota atau daerah asal adalah daerah tempat tinggal responden
4. Tingkat pendidikan responden
5. Status perkawinan responden
6. Status pekerjaan responden
7. Pendapatan perbulan responden

Sedangkan pola wisatawan responden merupakan alasan utama perjalanan adalah motif atau tujuan utama dilakukannya perjalanan tersebut meliputi:

1. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang untuk keperluan pribadi atau untuk keperluan kesehatan,
2. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bisnis, pertemuan koferensi, musyawarah atau sebagai utusan berbagai badan/ organisasi
3. Pejabat pemerintahan dan militer beserta keluarganya yang di tempatkan di Negara lain tidak termasuk kategori ini, tetapi bila mereka mengadakan perjalanan ke negri lain, maka dapat digolongkan wisatawan.[[6]](#footnote-6)

Faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan yaitu :

1. Waktu

Bila masa liburan tiba, maka tempat-tempat rekreasi dan tempat-tempat hiburan menjadi sangat ramai dan pada saat liburan habis, maka tempat-tempat tersebut sepi kembali.

1. Promosi

Tidak semua tempat-tempat rekreasi atau hiburan dikenal oleh para wisatawan domestik, banyak tempat yang indah pemandangannya atau tempat bersejarah yang belum dikunjungi para wisatawan, hal ini disebabkan karena kurangnya promosi.

1. Keadaan penduduk

Maksud dan tujuan orang mengunjungi tempat-tempat hiburan/rekreasi adalah untuk mencari ketenangan, kesenangandan juga kebahagiaan. Jika di sekiktar tempat-tempat rekreasi atau hiburan sudah banyak tempat pemukiman, misalnya disekitar tempat-tempat tersebut, karena di sana mereka tidak akan memperoleh ketenangan yang diharapkan.

1. Pendapatan masyarakat

Semakin besar pendapatan seseorang akan semakin mudah orang tersebut memenuhi segala kebutuhannya, termasuk kebutuhan untuk berkreasi.[[7]](#footnote-7)

1. **Pendapatan/usaha**
2. Pendapatan

Dalam teorinya, John Maynard Keynes menyatakan bahwa konsumsi saat ini sangat di-pengaruhi oleh pendapatan disposibel saat ini juga.Menurut John Maynard Keynes, ada batas konsumsi minimal yang tidak tertanggung tingkat pendapatan. Dengan kata lain, kebutuhan konsumsi harus dipenuhi walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Inilah yang disebut dengan konsumsi otonomus. Hanya saja perlu digarisbawahi, penambahan konsumsi tidak sebesar kenaikan pendapatan disposabel.

Faktor utama yang mempengaruhi konsumsi masyarakat adalah pendapatan masyarakat itu sendiri.Hubungan keduanya bersifat positif, yaitu apabila pendapatan naik maka tingkat konsumsi masyarakat pun bertambah.[[8]](#footnote-8)

Menurut PSAK NO 23 paragraf ke23 (revisi 2012menyatakan bahwa “pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikann ekuitas,yang tidak berasl dari kontribusi penanaman modal”.

Menurut Santoso, pendapatan merupakan pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau penyesuaian keewajiban perusahaan atau canpuran kedsuanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu prduk, pelayanan jasa, atau kegitan lain yang merupakan kegitan utama perusahaan yang berkesinambungan.

Pendapatan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode akutansi yang yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.[[9]](#footnote-9)

Pendapatan juga dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu, .pendapatan nasional, pengertian pendapatan nasional perlu disederhanakan terlebih dahulu, yaitu dianggap bahwa penyusutan, pajak tidak langsung dan lain-lain. Pendapatan nasional hanya akan dipakai untuk konsumsi atau besarnya pendapatan nasional sama dengan besarnya konsumsi. Jadi keseimbangan pendapatan nasional yang menunjukan sisi penawaran (Y) sama dengan permintaan (C) Dilukiskan sumbu horizontal untuk menunjukkan tingkat pendapatan nasional (Y) dan sumbu vertikal menunjukkan tingkat konsumsi (C).Pendapatan nasional itu setelah dikurangi dengan konsumsi (C), sisanya disimpan dalam bentuk tabungan (S), Maka ini berarti pula bahwa tabungan juga tergantung pada besarnya tingkat pendapatan nasional.

Distribusi pendapatan fungsional mempelajari bagaimana berbagai faktor produksi dibayar atas jasa-jasa yang disumbangkan dalam produksi.Faktor produksi sendiri secara umum digolongkan menjadi faktor produksi tanah/lahan, tenaga kerja, modal dan keahlian (skill).Seperti telah di sebut pada awal buku ini bahwa balas jasa terhadap jasa tenaga kerja [[10]](#footnote-10)disebut upah dan balas jasa terhadap keahlian disebut laba. Dengan kata lain teori distribusi fungsional adalah teori tentang penentuan harga faktor produksi, dan tidak membicarakan tingkat pendapatan para individu.

Pendapatan dalam perspektif ekonomi islam misalnya: hanya produk yang masuk pasar yang dihitung dalam PDB sebaliknya, produk yang dihasilkan dan dikonsumsi sendiri tidak tercakup dalam perhitungan PDB. PDB tidak menghitung alokasi waktu istirahat. Padahal alokasi waktu ini sangat besar pengaruhnya bagi kesejahtraan semakin kaya seseorang akan semakin menginginkan waktu istirahat.Kejadian buruk seperti becana alam tidak dihitung dalam PDB, padahal sangat jelas tingkat kesejahtraan korban becana alam mengalami penurunan.Masalah populasi juga sering tidak dihitung dalam PDB, banyak sekali industri yang dalam kegiatan produksi menghasilkan populasi air, tanah maupun udara, ini jelas akan merusak lingkungan dan kerusakan lingkungan akan mengurangi kesejahtraan.[[11]](#footnote-11)

Penerimaan potensial sumber pendapatan asli daerah (PAD) merupakan penerimaan dari pungutan pajak daerah retribusi daerah, hasil dari perusahaan daerah, penerimaan dari dinas-dinas dan penerimaan lainnya yang termasuk dari pedapatan daerah.Pajak daerah itu tidak semuanya terlaksana secara efiisien.Hal ini karrena di beberapa pemerintah daerah, penerimaan yang potesial hanya berasal dari pajak hotel dan retoran, pajak tontonan dan pajak reklame saja.Salahsatu pajak daerah yang potensinya semakin berkembang seiring dengan semakin diperhatiakannya komponen sektor jasa dan pariwisata dalam kebijakan pembangunan, sehingga dapat menunjang berkembangnya bisnis rekreasi (pariwisata) adalah pajak hotel. Tarip tertinggi pajak hotel sesuai yang diataur dalam undang-undang No 28 tahun 2009 pasl 35 ayat 1 adalah sebesar 10%.maka dengan itu pajak hotel sangat besar pengaruhnya terhadap pendapatan ekonomi, dapat dilihat dari kunjumgan wisatawan yang berkunjung akan berpengaruh besar terhadap pendapatan sektor pariwisata, pendapatan sektor pariwisata bagi daerah mempunyai potensi yang tinggi dalam rangka peningkatan pendapatan asli daerah, yang diharapkan mampu mendukung segala aktivitas pemerintah daerah dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan merata.

Fakta menunjukan perkembangan pendapatan pariwisata kecendrungan menurun dan dengan menurunnya pendapatan tersebut dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun.Menurunya pendapatan sektor pariwisata disebabkan karena adanya penurunan jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel yang menurun.Sehingga jumlah kunjungan wisatawan sangat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan .[[12]](#footnote-12)

1. Usaha

Usaha sarana pariwisata meliputi :

Akomodasi adalah suatu sarana yang menyediakan jasa pelayanan penginapan, rekreasi dan permainan dalam usaha beach club yang dapat dilengkapi dengan pelayanan makanan dan minuman serta jasa lainnya.dan meliputi diantaranya:

Jenis-jenis usaha beach club :

1. Usaha hotel

Hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang memepergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan.

1. Usaha pondok wisata

Pondok wisata adalah suatu usaha beach club dengan menggunaklan sebagian untuk penginapan bagi setiap orang dengan perhitungan pembayaran perhari.Pengusahaan pondok wisata adalah usaha penyediaan pelayanan dan penginapan.

1. Usaha bumi perkemahan

Usaha bumi perkemahan adalah salah satu bentuk usaha sarana dengan menggunakan tenda yang dipasang di alam terbuka attau kereta gandengan bawaan sendiri sebagai tempat menginap. Usaha ini harus berbentuyk suatu perseroan terbatas atau koperasi

1. Usaha penyediaan makanan dan minuman (restoran)

Meliputi pengelolaan penyediaan dan pelayanan makanan dan minuman, serta dapat pula menyelenggarakan pertunjukkan dan hiburan sebagai pelengkap. Kewajiban yang harus dipenuhi penguasa restoran yaitu:

1. Menjaga citra usaha restoran dan/ atau mencegah pelanggaran kesusilaan, dan ketertiban
2. Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan
3. Menjaga kelestarian lingkungan
4. Menyediakan sarana fasilitas keamanan lingkungan perkemahan
5. Usaha jasa boga

Kegiatan usaha jasa boga meliputi:

1. Pengelolaan penyediaan dan pelayanan makanan dan minuman
2. Jasa andrawina
3. Pelayanan penghidangan makanan dan minuman di tempat yang di tentukan oleh pemean
4. Penyedian perlengkapan dan peralatan untuk makan minum
5. Usaha sarana wisata tirta

Kegiatan usaha sarana wisata tirta meliputi:

1. Pelayanan kegiatan rekreasi menyelam untuk nmenikmati keindahan flora dan fauna di bawah air laut
2. Penyediaan sarana untuk rekreasi di pantai, perairan laut, sungai, danau, dan waduk,
3. Pembangunan dan peneyediaan sarana tempat kapal pesiar untuk kegiatan wisata dan pelayanan jasa lain yang berkaitan dengan kegiatan mariana[[13]](#footnote-13)

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha/ usaha kecil menengah diantaranya :

1. Kesulitan pemasaran

Pemasaran adalah termasuk *growth constraint* yang dihadapi oleh banyak pengusaha kecil dan menengah (studi ini menyimpulkan bahwa jika UKM tidak melakukan perbaikan yang cukup disemua aspek-aspek yang terkait dengan pemasaran seperti, kualitas produk dan kegiatan promosi maka sulit sekali bagi usaha kecil menengah.

1. Keterbatasan SDM

 Menurut Tambunan, keterbatasan SDM juga merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha kecil menengah di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek *entrepreneurship*, manajemen, teknik prouksi, organisasi bisnis, akuntansi, data processing, teknik pemasaran, dan penelitian pasar.Sedangkan semua keahlian ini sangat dibutuhkan untuk mempertahankan keahlian atau memperbaiki kualitas produksi, meningkatkan efisiensi dan prouktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar baru. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya *total factor productivity* dan efisiensi di dalam proses prouksi, tetapi juga renahnya kualitas produk yang dibuat.

1. Masalah produksi

Menurut Sadono Sukirno, mengatakan bahwa faktor produksi sering disebut dengan korbanan produksi untuk menghasilkan produksi. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input dan jumlah produksi disebut dengan output. Faktor produksi atau input merupakan hal yang mutlak untuk menghasilkan produksi. Dalam proses produksi ini seorang pengusaha dituntut untuk mampu mengkombinasikan beberapa faktor produksi yang optimal.

1. Keterbatasan teknologi

beberapa dengan negara-negara maju, usaha-usaha kecil di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama/tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Dalam melakukan penelitian, peneliti tidak saja melihat apa yang terekspresi secara eksplisit, tetapi juga makna yang ada ada pemikiran atau pemandangan responden. Dengan demikian peneliti akan bisa memperoleh penjelasan dan pengertian yang mendalam dan menyeluruh tentang fenomena perkembangan usaha-usaha kecil serta dapat memberikan eskripsi yang sifatnya holistek yakni memandang bahwa masalah-masalah merupakan bagian yang tak terpisahkan dan tak terukur dari seluruh sistem dimana maslah-masalah tersebut merupakan bagian yang saling berhubungan satu sama lain.[[14]](#footnote-14)

1. **Kerangka Pemikiran**

Manajemen merupakan suatau ilmu dan seni bagaimana merencanakan, mengatur menggerakan orang-orang, mengawasinya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan baik. Jadi dapat kita simpulkan bahwa tujuan manajemen pariwisata ini berupa:

1. Menimbulkan kesan baik para turis maupun bukan terhadap daerah yang ia kunjungi sehingga ia merasa aman, tertarik, betah, dan berhasrat menganjurkan rekan-rekannya untuk mengikuti jejaknya.
2. Meningkatkan hubungan anatara daerah asal wisatawan dengan daerah obyek-obyek wisata, sehingga kunjungan dari warganya makin sering diadakan.
3. Strategi pemasaran pariwisata

Pengertian strategidibedakan dengan pengertian taktik. Militer mengenal strategi yang digunakan di lapangan untuk mencapaitujuan menghadapi musuh agar dapat memenangkan peperangan secara keseluruhan, sedangkan taktik adalah suatu cara yang digunakan di lapangan agar dapat memenangkan petempuran. Oleh karena itu dalam bidang pariwisata perlu pula dipikirkan strategi apa dan taktik yang bagaimana yang digunakan untuk menggalahkan pemasaran pariwisata.[[15]](#footnote-15)

1. Siklus pendapatan meliputi penyediaan jasa secara kredit dan penagihan kas pada konsumen. Pendapatan yang dihasilkan secara kredit menciptakan piutang usaha di tagih dan dicatat di jurnal peneriman kas. Jurnal pendapatanyang diterima secara tunai langsung dicatat di jurnal penerimaan,kas tanpa melalui jurnal pendapatan.[[16]](#footnote-16)
2. Usaha adalah suatu organisasi dengan untuk menyediakan barang atau jasa untuk pelanggan.perusahaan dapat berbentuk usaha kecil saampai berskala besar dari warung kopi pinggir jalan hingga Indofood yang menghasilkan berbagai macam produk makanan. Jenis jenis usaha meliputi:
3. Usahajasa (jasagedung, pertokoan, perhotelan, jasa keuangan, transfortasi, telkomunikasi)
4. Usaha dagang (pakaian,makanan dan kebutuhan sehari-hari)
5. Usaha manufaktur (sepatu,kosmetik,pokok,makanan dan minuman, obat-obatan)[[17]](#footnote-17)

Ada hadist yang menjelaskan bahwasannya*” janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan*.”[[18]](#footnote-18)

Disini terlihat ajaran Islam dalam menempatkan kegiatan usaha perdagangan sebagai salah satu bidang penghidupan yang sangat diajurkan tetapi dengan cara-cara yang dibenarkan oleh agama.[[19]](#footnote-19)

1. **Metodologi Penelitian**
2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan selama penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Melalui penulisan lapangan ini diperoleh data primer yang dilakukan dengan cara :

1. Observasi yaitu, (melakukan pengamatan kegiatan lapangan untuk memperoleh informasi-informasi dari tingkat pendapatan usaha beach club).
2. Wawancara yaitu, (Interview dengan berbagai pihak yang terkait dengan Operasional tingkat pendapatan usaha
3. Riset keputusan (Liberary Research)

Riset keputusan dilakukan sebagai suatu upaya untuk memperoleh data skunder, dengan membaca buku-buku test, referensi dan jurnal

1. Metode Analisis Data
2. Analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel yang menjelaskan (*explanatory variables)*, dengan maksud menaksir dan atau meramalkan nilai rata-rata hitung (*mean*) atau rata-rata (*populasi)* variabel tak bebas dipandang dari segi nilai yang diketahui tetap. Anlisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan suatu variabel lain yang ada hubungannya.[[20]](#footnote-20)
3. Analisis koefisien korelasi

Analisis korelasi adalah salah satu hubungan, koefisien korelasi adalah indeks arah dan besaran suatu hubungan, koefisien korelasimenunjukkan keeratan hubungan antarvariabel, salah satu formula korelasi yang umum dipergunakan untuk data interval adalah koefisien korelasi product moment yang dapat dihitung dengan beberapa rumus yang ekuivalen.Korelasi pada dasarnya hanya menunjukkan tentang adanya hubungan antara dua variabel atau lebih serta besarnya hubungan tersebut, ini berarti bahwa korelasi tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat.

Dan koefisien kolerasi biasanya digunakan untuk melihat derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait secara simultan maupun secara parsial.[[21]](#footnote-21)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel anatra X dan Y. apakah hubungan itu positif atau apakah negativ, sempurna apakah tidak sempurna dan kuat apakah tidak kuat, dimana kunjungan wisatawan sebagai X dan Tingkat pendapatan usaha sebagai Y.

1. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah memperkirakan kontribusi variabel bebas yaitu jumlah wisatawan dan pendapatan usaha dengan menggunakan rumuskoefisian determinasi.

1. **Sistematika Penulisan**

Untuk mengkaji dan mempermudah proposal skripsi ini secara keseluruhan maka penulis, akan menguraikan tentang sistematika penulisan sebagai berikut :

 Bab I Pendahuluan, bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu, kerangka teori, kerangka pemikiran, metodologi penelitaian, hipotesis, sistematika pembahasan.

 Bab II Tinjauan Pustaka,bab ini akan menjelaskan tentang kajian teoritis yang memuat paparan teori yang akan dibahas dalam penelitian, hubungan antara variabel dan hipotesis.

 Bab III Metode Penelitian : dalam bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

 Bab IVAnalisis Data dan Pembahasan:bab ini meliputi Pembahasan hasil penelitian

 Bab V Penutup : dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

1. Lilia Sarah Hiariey (2013), E-jurnal.ut.ac.id./JOM/article/viewfile/45/39, ”*Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahtraan Pelaku Usaha di kawasan pantai”* (online), Vol 9 (9), 105 halaman. Tersedia: (Lilian sarah Hiariey/lilian@ut.ac.id), 1 maret 2013, *pengambilan jurnal pada Senin7 Agustus 2017 21:24 WIB.* [↑](#footnote-ref-1)
2. Buchari Alam, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa (* Bandung: Alfabet,CV 2014), h. 342-344 [↑](#footnote-ref-2)
3. M. Akrom K. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal” (Fakultas Ekonomi*, Universitas Dipenorogo Semarang,2014*), Senin 7 Agustus 2017 20:55 WIB*. [↑](#footnote-ref-3)
4. Heriawan (2004) dan Ejurnal.unesa.ac.id/article/”*Pengaruh Volume Wisatawan Terhadap Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Daerah*, *Senin 7 Agustus 2017 21:30 WIB.* [↑](#footnote-ref-4)
5. Muljadi A.J, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), h.8 [↑](#footnote-ref-5)
6. Heppy Marpung ,*Pengantar Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta,2002), h. 24-25 [↑](#footnote-ref-6)
7. Buchari Alma, *ManajemenPemasaran dan Pemasaran Jasa, (*Bandung:Alfabeta,2014), h. 347 [↑](#footnote-ref-7)
8. Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Serang:IainBanten:2013), h. 36 [↑](#footnote-ref-8)
9. Tanti Kurniawati “*Analisis Recognition dan Measurement Pendapatan Menurut PSAK No 23 Pada Tjahaja Baroe Group”* (Fakultas Ekonomi, Universitas Wijaya Putra Surabaya,2014),*Senin 7 Agustus 20:05 WIB.* [↑](#footnote-ref-9)
10. M. Suparmoko, *Pokok Ekonomika*, (Yogyakarta, BPFE 2015), h. 557 [↑](#footnote-ref-10)
11. Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Serang:Iain Banten.2013) [↑](#footnote-ref-11)
12. Kadek Dewi Udayanti ”*Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Sektor Pariwisata di Kabupaten Buleleng Periode 2010-2013” pada E-jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, *Senin 7 Agustus 2017 20:00 WIB.* [↑](#footnote-ref-12)
13. Muljadi A.J, *Kepariwisataan dan perjalanan*, (Jakarta: rajawali pers,2012),60-64 [↑](#footnote-ref-13)
14. Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (serang:iainbanten,2013),41-44 [↑](#footnote-ref-14)
15. Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung, Alfabetabdg, 2014), h. 344 [↑](#footnote-ref-15)
16. Carls S. Warren, *pengantar AKutansi Adaptasi Indonesia,* (Jakarta: info@penerbit salemba.12610), h.228 [↑](#footnote-ref-16)
17. James M. reeve, *Pengantar Akutansi*, (Jakarta :penerbitsalemba,2009),h. 2-3 [↑](#footnote-ref-17)
18. *Penerjemah Al-Quran Depatermen Agama RI*, (Bandung: Diponegoro,2004) [↑](#footnote-ref-18)
19. Jusmailani,*bisnis berbasis syariah*,2015), h.22-23 [↑](#footnote-ref-19)
20. Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar* (Jakarta:Erlangga), h. 12 [↑](#footnote-ref-20)
21. Uhar suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung:Refika\_Aditama,2014), h.128 [↑](#footnote-ref-21)